



Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan di Kelurahan Perdagangan I

Uli Wulan Dari^{1*}, Tri Zahwanda², Fiya Oktavia³
¹²³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
uuliwulandari@gmail.com^{1*}

Korespondensi penulis: uuliwulandari@gmail.com

Article History:

Received: September 04, 2024;

Revised: September 20, 2024;

Accepted: Oktober 05, 2024;

Published: Oktober 07, 2024;

Keywords: Early Childhood,
Financial Literacy, Saving

Abstract: This community service activity aims to improve children's financial literacy and motivate them to save from an early age. This activity was carried out in Perdagangan I Village, Bandar District, Simalungun Regency on August 19-20, 2024 targeting children in grades 5 and 6 at Satrya Budi Perdagangan I Elementary School. The method used involved socialization and making piggy banks from used plastic bottles decorated according to the children's wishes, in order to increase their motivation to save. In addition, the community service team also conducted a Focus Group Discussion (FGD) to get feedback on the methods and materials provided. The results of the activity showed that the level of children's financial literacy was still low, where most children did not have the habit of saving and tended to spend their pocket money. After the activity, there was an increase in motivation to save and understanding of the importance of financial literacy, although there were still challenges in implementing the habit of saving consistently. This activity had a positive impact with the increase in enthusiasm of children and parents in understanding the importance of saving for the future. The activity is expected to contribute to increasing public awareness of the importance of financial literacy from an early age.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak dan memotivasi mereka untuk menabung sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Perdagangan I, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun pada tanggal 19-20 Agustus 2024 dengan target anak-anak kelas 5 dan 6 di SD Satrya Budi Perdagangan I. Metode yang digunakan melibatkan sosialisasi dan pembuatan celengan dari botol plastik bekas yang dihias sesuai keinginan anak-anak, guna meningkatkan motivasi mereka untuk menabung. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan umpan balik terkait metode dan materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak masih rendah, di mana sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan menabung dan lebih cenderung menghabiskan uang saku mereka. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan dalam motivasi menabung dan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan kebiasaan menabung secara konsisten. Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan antusiasme anak-anak dan orang tua dalam memahami pentingnya menabung untuk masa depan. Kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan sejak dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Literasi Keuangan, Menabung

1. PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 29,66%, jauh di bawah Singapura yang mencapai 96%, Thailand 78%, dan Malaysia 81%. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat, terutama anak-anak, dalam mengelola uang masih kurang optimal, sehingga diperlukan intervensi sejak usia dini untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam hal keuangan.

Pendidikan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak tentang bagaimana mengelola uang secara bijak. Penanaman kebiasaan menabung dan pemahaman tentang penggunaan uang yang benar perlu dilakukan secara terstruktur baik di lingkungan keluarga maupun di institusi pendidikan. Literasi keuangan yang baik sejak usia dini akan memengaruhi bagaimana anak-anak membuat keputusan keuangan di masa depan, termasuk kebiasaan menabung yang akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka di kemudian hari.

Namun, banyak anak-anak yang belum diajarkan cara menabung secara konsisten, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Keluarga sebagai institusi pertama yang seharusnya mengajarkan hal ini sering kali belum memberikan teladan yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang dapat memotivasi anak-anak untuk menabung dan mengelola keuangan mereka dengan baik, salah satunya adalah melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini.

Pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak dini tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga dan lingkungan sosial anak. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang ditemui anak-anak, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan uang. Orang tua yang secara konsisten memberikan contoh baik dalam mengelola keuangan akan membantu anak-anak membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Sayangnya, banyak keluarga yang belum menyadari pentingnya menabung atau memberikan pengarahan yang cukup kepada anak-anak terkait pengelolaan keuangan. Hal ini diperparah oleh kebiasaan konsumtif yang sering kali lebih menonjol di masyarakat dibandingkan perilaku menabung.

Sejalan dengan itu, peran institusi pendidikan juga sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak. Sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk memperkenalkan konsep dasar keuangan dan menanamkan kebiasaan menabung. Program-program edukasi seperti sosialisasi menabung, yang didukung oleh lembaga pemerintah dan

perbankan, dapat membantu memperluas pemahaman anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan uang secara bijak. Melalui metode yang kreatif dan menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah menerima informasi dan termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Perdagangan I bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi, tetapi juga untuk memotivasi anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung yang dapat mereka bawa hingga dewasa. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, anak-anak diajak untuk memahami konsep keuangan dengan cara yang sesuai dengan tingkat usia mereka, seperti membuat celengan dari botol bekas, yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Perdagangan I, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, pada tanggal 19-20 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memotivasi anak-anak untuk menabung sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa kelas 5 dan 6 dari SD Satrya Budi Perdagangan I sebagai subjek utama, serta orang tua dan guru sebagai pendukung kegiatan.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan survei awal terhadap masyarakat sekitar, khususnya anak-anak dan orang tua, guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan keuangan mereka. Survei ini dilakukan melalui wawancara langsung dan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman anak-anak tentang uang, tabungan, serta perilaku orang tua dalam memberikan edukasi keuangan kepada anak-anak. Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan metode penyampaian materi yang tepat dan menarik bagi anak-anak sesuai dengan usia dan tingkat literasi mereka.

Selanjutnya, kegiatan inti pengabdian dilakukan selama dua hari, dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan uang secara bijak. Pada hari pertama, materi diberikan dengan pendekatan yang sederhana dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menabung untuk masa depan, manfaat menabung sejak dini, serta cara menyisihkan uang saku untuk keperluan menabung. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan permainan edukatif untuk meningkatkan partisipasi anak-anak. Anak-anak juga diajak untuk menggambar

cita-cita mereka, seperti profesi yang ingin mereka capai di masa depan, dengan tujuan memberikan motivasi lebih dalam menabung.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, yaitu membuat celengan dari botol plastik bekas yang dihias sesuai keinginan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman nyata dalam menabung serta membuat proses menabung menjadi lebih menyenangkan. Dengan membuat celengan sendiri, anak-anak diharapkan lebih termotivasi untuk menyisihkan uang saku mereka ke dalam celengan yang telah mereka buat. Proses kreatif ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap alat menabung, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengisi celengan tersebut.

Selain itu, *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan mendapatkan umpan balik dari anak-anak serta orang tua mengenai materi dan metode yang telah disampaikan. Dalam FGD ini, tim pengabdian menggali lebih dalam terkait pemahaman anak-anak tentang pentingnya menabung dan bagaimana mereka merespons kegiatan yang telah dilakukan. Diskusi ini juga melibatkan orang tua untuk mengetahui apakah terjadi perubahan dalam perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan. Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak masih memiliki literasi keuangan yang rendah, dengan kebiasaan menghabiskan uang saku mereka untuk keperluan konsumtif seperti jajan. Hal ini menjadi tantangan utama dalam menanamkan kebiasaan menabung.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan data awal yang diperoleh dari survei dengan hasil setelah kegiatan selesai. Perubahan tingkat literasi keuangan anak-anak diukur melalui peningkatan pengetahuan mereka tentang tabungan dan pengelolaan uang, serta melalui observasi langsung terhadap motivasi mereka untuk menabung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat seberapa besar partisipasi anak-anak dalam kegiatan menabung setelah acara selesai, serta apakah ada peningkatan kesadaran di kalangan orang tua mengenai pentingnya mengajarkan anak-anak menabung sejak dini.

Metode partisipatif ini dipilih karena mampu memberikan dampak langsung kepada anak-anak dan orang tua. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan, diharapkan literasi keuangan anak-anak dapat meningkat secara signifikan, serta terbentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat peran keluarga sebagai agen pertama dalam mengajarkan pentingnya menabung kepada anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Perdagangan I, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, berfokus pada peningkatan literasi keuangan anak-anak, khususnya mengenai kebiasaan menabung. Program ini menargetkan siswa kelas 5 dan 6 di SD Satrya Budi Perdagangan I. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait tingkat literasi keuangan anak-anak, perilaku menabung, dan respon orang tua terhadap edukasi yang diberikan.

a. Tingkat Literasi Keuangan Anak-anak

Sebelum kegiatan dimulai, survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan anak-anak. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa sebagian besar anak memiliki pemahaman yang sangat rendah mengenai uang dan cara mengelolanya. Sebanyak 48% anak termasuk dalam kategori “not literate” yang berarti mereka tidak memiliki pengetahuan mendasar mengenai pentingnya menabung. Mereka cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk keperluan konsumtif, seperti membeli makanan ringan atau mainan, tanpa mempertimbangkan untuk menyisihkan sebagian uang tersebut untuk ditabung.

Sebanyak 50% anak termasuk dalam kategori “less literate”. Anak-anak dalam kategori ini memahami bahwa uang adalah alat transaksi dan menabung adalah hal yang baik, namun mereka belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Mereka mungkin menabung hanya jika ada keperluan mendesak, seperti untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan, namun tidak memiliki komitmen jangka panjang untuk menabung secara rutin. Sisanya, hanya 2% anak yang tergolong “well literate”, yang berarti mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, memiliki tabungan aktif, dan telah diajarkan oleh orang tua mereka mengenai pentingnya menabung sejak dini.

b. Perubahan Perilaku Setelah Kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung. Salah satu strategi yang paling efektif adalah kegiatan membuat celengan dari botol plastik bekas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pentingnya menabung, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan membuat celengan sendiri, anak-anak merasa memiliki tanggung jawab untuk mengisi celengan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk menyisihkan uang saku.

Setelah dua hari kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan dalam tingkat literasi keuangan anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 47% anak masih berada dalam kategori “not literate”, yang menunjukkan adanya sedikit

perbaikan, namun jumlah anak yang memiliki literasi keuangan rendah masih cukup besar. Namun, terjadi peningkatan dalam kategori “less literate”, di mana jumlah anak yang memahami konsep dasar pengelolaan uang naik menjadi 48%. Peningkatan terbesar terjadi pada kategori “well literate”, yang naik menjadi 5%. Meskipun peningkatannya relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif pada pemahaman anak-anak terkait pengelolaan uang dan menabung.

c. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini adalah peran orang tua. Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan orang tua, diketahui bahwa sebagian besar orang tua di Kelurahan Perdagangan I belum secara aktif mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya menabung. Orang tua cenderung memberikan uang saku tanpa memberikan arahan mengenai cara mengelola uang tersebut. Hal ini menyebabkan anak-anak terbiasa menghabiskan uang saku mereka untuk jajan atau membeli barang-barang yang tidak terlalu penting, tanpa menyadari pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan.

Namun, selama kegiatan pengabdian berlangsung, banyak orang tua yang terlibat dalam diskusi dan memberikan respon positif terhadap program ini. Mereka menyadari pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak untuk mengelola keuangan dengan baik. Beberapa orang tua bahkan mulai memberikan contoh dengan menabung bersama anak-anak mereka di rumah. Dengan adanya peran aktif orang tua, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menabung, karena mereka melihat langsung contoh dari lingkungan terdekat mereka.

d. Motivasi Menabung dan Cita-cita Anak-anak

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menghubungkan kebiasaan menabung dengan pencapaian cita-cita anak-anak. Anak-anak diajak untuk menggambar profesi yang mereka impikan, seperti dokter, guru, atau polisi, yang kemudian dikaitkan dengan pentingnya menabung untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Strategi ini terbukti efektif dalam memotivasi anak-anak untuk menabung, karena mereka mulai menyadari bahwa menabung tidak hanya untuk keperluan jangka pendek, tetapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar, seperti biaya pendidikan.

Dari hasil diskusi dengan anak-anak setelah kegiatan, banyak dari mereka yang menyatakan keinginan untuk mulai menabung secara rutin. Mereka mulai mengerti bahwa menabung bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang perencanaan masa depan. Dengan memberikan motivasi yang jelas dan relevan dengan kehidupan mereka, anak-anak lebih mudah menerima konsep menabung dan lebih bersemangat untuk melakukannya.

Kendala dalam Penerapan Kebiasaan Menabung

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menabung, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan uang saku yang dimiliki oleh anak-anak. Banyak dari mereka yang mendapatkan uang saku dalam jumlah terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan sebagian uang tersebut untuk ditabung. Selain itu, pengaruh lingkungan juga mempengaruhi perilaku anak-anak. Teman sebaya yang lebih fokus pada kegiatan konsumtif dapat membuat anak-anak merasa tertekan untuk menghabiskan uang saku mereka untuk keperluan yang kurang bermanfaat.

Kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas perbankan di sekitar tempat tinggal anak-anak. Hanya sebagian kecil dari anak-anak yang memiliki tabungan di bank, karena akses ke lembaga keuangan masih terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih memilih menyimpan uang mereka di rumah atau menggunakan celengan tradisional. Meskipun celengan merupakan solusi sementara, keberadaan tabungan di bank akan memberikan manfaat jangka panjang, seperti keamanan uang dan akses ke layanan keuangan lainnya di masa depan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program literasi keuangan di masa mendatang. Pertama, diperlukan keterlibatan yang lebih intensif dari orang tua dalam mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung. Orang tua dapat diberikan pelatihan singkat mengenai pengelolaan keuangan keluarga, sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

Kedua, sekolah dapat bekerja sama dengan bank atau lembaga keuangan lokal untuk membuka akses tabungan bagi anak-anak. Dengan memiliki tabungan di bank, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menabung secara rutin, karena mereka dapat melihat perkembangan tabungan mereka dari waktu ke waktu. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan rutin yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti lomba menabung atau pameran karya kreatif anak-anak tentang pengelolaan uang.

Ketiga, program literasi keuangan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk kegiatan pengabdian, tetapi juga sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Dengan cara ini, anak-anak akan terus mendapatkan edukasi tentang pentingnya menabung dan mengelola keuangan, sehingga kebiasaan tersebut dapat tertanam dengan kuat dalam diri mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung dan literasi keuangan. Melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti membuat celengan dari botol plastik bekas dan sosialisasi langsung, anak-anak yang sebelumnya memiliki literasi keuangan rendah mulai memahami pentingnya menyalurkan uang saku untuk ditabung. Meskipun masih banyak tantangan, seperti kebiasaan konsumtif dan kurangnya keterlibatan orang tua, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi untuk menabung dan perubahan perilaku yang positif di kalangan anak-anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program ini. Peran mereka sebagai teladan di rumah terbukti dapat memperkuat kebiasaan menabung pada anak-anak. Namun, diperlukan dukungan yang lebih luas, baik dari sekolah maupun lembaga keuangan, untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan perbankan serta pendidikan literasi keuangan yang berkelanjutan. Dengan program edukasi yang berkelanjutan, diharapkan anak-anak tidak hanya terlatih untuk menabung tetapi juga memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik untuk masa depan mereka. Literasi keuangan yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi mereka di masa mendatang.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat khususnya pihak sekolah yang menerima tim pengabdian untuk memberikan edukasi agar memotivasi anak-anak untuk giat dan gemar menabung. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada mahasiswa yang ikut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. A. T., & Muslimah, S. (2022). Sosialisasi Perbankan Syariah di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 70-74.
- Angelista, F. D., Nuralifah, A., Azizah, N., Shaputra, H., Halin, H., Pebriani, R. A., & Asharie, A. (2023). Literasi Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 5 Lembak di Desa Kemang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6526-6530.
- Faradilla, I., Bahrin, K., Hernadianto, H., & Zufiyardi, Z. (2022). Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di Sdn 75 Lebong.

- Fatikasari, N. (2022). SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA KELAS 6 SD NEGERI SENDEN 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 3883-3890.
- Huwae, L. M. C., Anggrek, S., Avriyanti, A., Tulalessy, N., Liklikwatil, D., Hartati, D., & Buton, M. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Usia Dini Bagi Siswa SD Negeri 1 Rumahtiga, Ambon. *BALOB: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-74.
- Igamo, A. M., Effendi, A., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di desa kota daro ii. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah patah.
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-32.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan menabung sejak dini di rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27-32.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 296-301).
- Putri, W. E. C., & Apriani, A. (2022, July). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Pentingnya Menabung Sejak Dini. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Salim, A., Andiyana, A., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Bagi Anak-Anak Di Desa Kedokangabus Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-31.
- Sumanti, E., Nilda, E., & Syarif, D. (2021). Kesadaran pentingnya menabung sejak usia dini di sekolah dasar nomor 040/xi desa koto limau manis. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). EDUKASI PENTINGNYA BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI UNTUK BEKAL MASA DEPAN. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-19.
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. (2022). Pelatihan peningkatan minat menabung untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307-3315.